Teman Wisata anda

Majalah Wisata & Gaya Hidup - Terbir Bulanar

November 2009 Rp 32,000 Lug P. Jawa Rp 33,000

TEDINSDIDASISENIA

TERINSPIRĀŠI SENJA DI:BARAT PAPUA

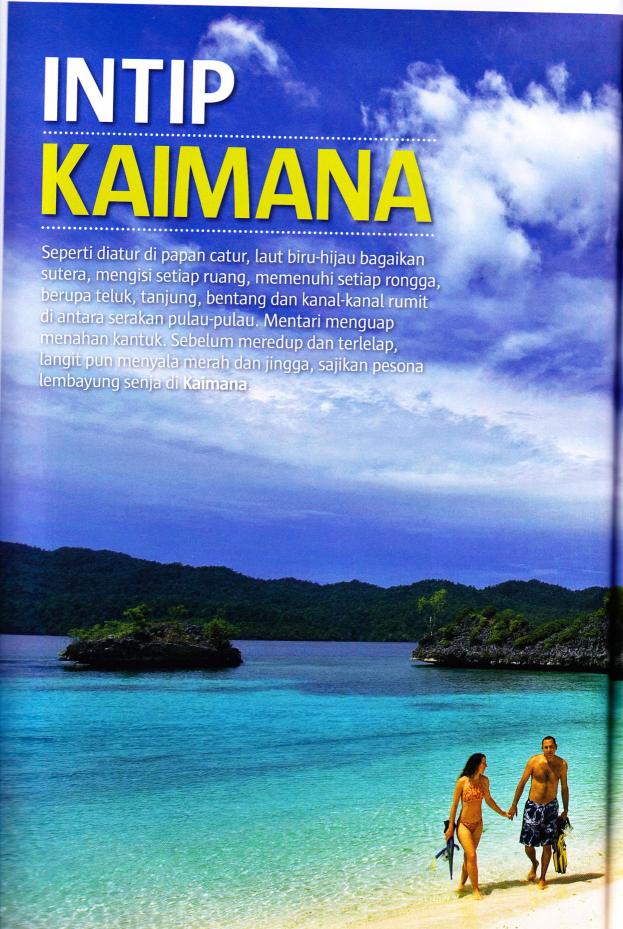


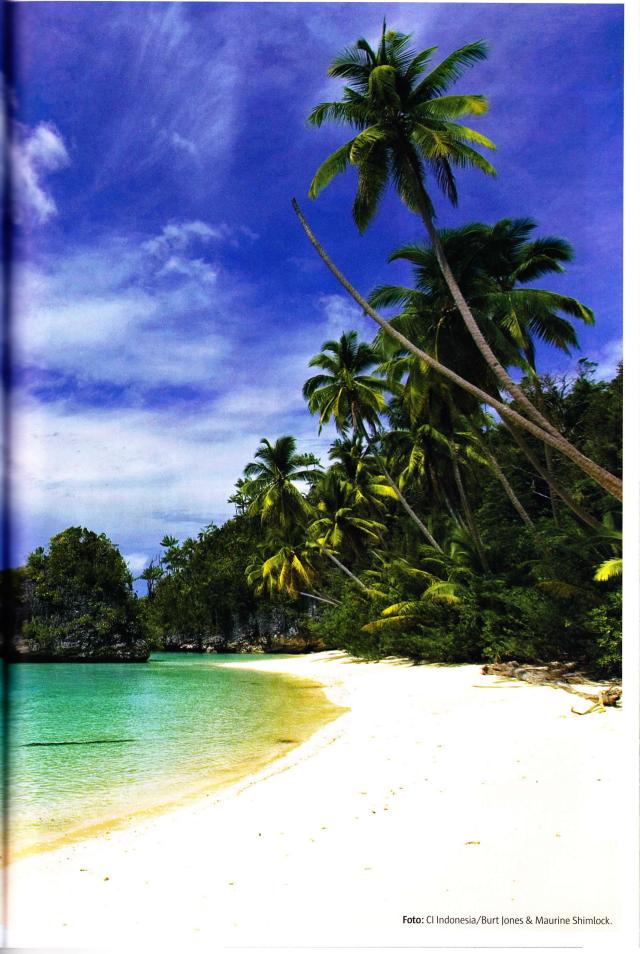
BERKUNJUNG KE KOTA SI PUTRI DUYUNG



MACAU 10th
ANNIVERSARY

MALL EXPO, GRAND PRIX & BANYAK LAGI!





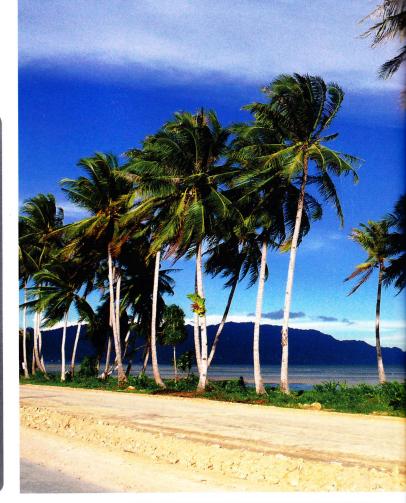
"kan ku ingat selalu, kan kukenang selalu senja indah, senja di Kaimana

seiring surya meredupkan sinar dikau datang ke hati berdebar

kan kuusap tangan halus mulus di luka nan parah penuh debu

senja di kaimana dan kasihmu dara dalam jiwa sampai akhir masa

kan kuingat senja di Kaimana...



SENJA DI KAIMANA

bang kenangan ciptaan Surni Warkiman tahun 1962 ini terdengar sayup di layar kaca. Angkatan muda mungkin sudah tak lagi mengenalinya. Namun ayah dan bunda masih kerap terlihat mengembang senyum di sudut bibirnya, mendengar romansa nada yang terinspirasi senja di Kaimana. Di mana sih Kaimana itu?

Alunan lembut tem-

"Kaimana itu di Honolulu, Hawaii kan ya, Mbak?"

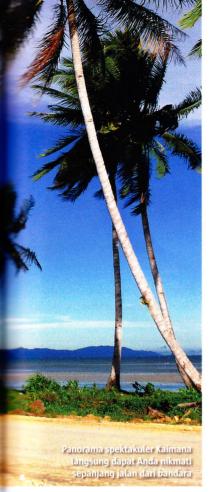
Hmmm... memang ada tempat yang juga bernama "Kaimana" di negara bagian Amerika, Hawaii. Namun Kaimana yang menginspirasi dengan senjanya, serta sendu biru Teluk Triton-nya, tidak ada hubungannya dengan negara yang dipimpin Paman Obama itu. Mari coba ambil peta Indonesia dan meliriklah ke pulau paling timur, Papua. Teliti dengan seksama alur tegas yang membentuk lukisan kepala burung itu.

Kini berstatus Kabupaten, kawasan ini terselubung misteri. Jauh tersembunyi di sudut sepi, **Kaimana**, berada di "leher" si kepala burung, atau tepatnya di pesisir selatan Propinsi Papua Barat. Jangan salah lagi ya...

MOON SRAN & NAMATOTA

Entah karena lokasinya yang demikian terpencil dan akses yang masih sulit, atau karena arus perubahan drastis yang terjadi pada masyarakatnya beberapa dekade belakangan, tak banyak yang diketahui tentang sisi historis maupun identitas kultur kawasan cantik ini. Hanya dikenal melalui bait-bait sederhana tembang di atas, sebagian besar orang bahkan tidak menyangka tempat ini sungguhan ada. Mereka malah mengira, Kaimana cuma sekedar nama karangan musisi yang terlanjur "bablas" dalam imajinasi. Kondisi ini diperburuk dengan hilangnya catatancatatan rekaman sejarah dan budaya, yang seharusnya menjadi cermin identitas dan jati diri bagi generasi penerus di Kaimana.

Kilas balik keberadaan Kaimana hanya bisa ditelusuri hingga ta-



ke pesisir selatan Papua, serta juga dari Belanda, pada 1571, hanya setahun setelah Petuanan Namatota didirikan, kedua kerajaan ini sepakat bergabung untuk menyatukan kekuatan. Raja Namatota ditetapkan sebagai Kepala Negara, bergelar Rat Ufiai Moon. Sedangkan Raja Sran bertindak sebagai Kepala Pemerintahan, dengan gelar Rat Umisi Emana. Dengan kata lain, Raja Sran berfungsi sebagai pelaksana.

Masyarakat Kaimana pun menikmati pemerintahan yang arif dan bijaksana, menaungi kegiatan sosial ekonomi yang amat terpelihara. Namun tahun 1898, Belanda memutuskan Fakfak sebagai pusat pemerintahan "versi" Belanda. Stabilitas adat sempat tergoyahkan. Tapi masyarakat bersikukuh mempertahankan Kaimana sebagai pusat pemerintahan adat. Kondisi ini terus berlangsung hingga setelah Indonesia merdeka. Dan akhirnya, teguh

hati berbuah manis. Sejak April 2003, Kaimana kembali mendapatkan pengakuan adat yang telah lama sirna, melalui pemekaran Kabupaten Kaimana.

WARISAN BUDAYA

Pendek kisah, wilayah-wilayah kekuasaan kedua petuanan inilah yang menjadi cikal bakal Kabupaten Kaimana sekarang. Warga Kaimana, hingga kini tetap mengakui keterkaitannya dengan kedua petuanan ini, dan beberapa ritual adat juga masih terpelihara, terutama oleh para tetuanya. Ritual seperti upacara **gelar tikar** misalnya, kerap diadakan untuk menyambut dan menghormati tamutamu agung.

Jika Anda bertandang saat ada pesta pernikahan, ritual inipun jangan dilewatkan, yakni upacara *pele welawela*. Amati rumah mempelai wanita di mana di pintu depan (*sobuah*) akan dibentangkan kain. Pintu bercadar

hun 1293. Saat itu, sebuah kerajaan tercatat berdiri di **Pulau Adi**. Nama pulau inipun terinspirasi oleh nama rajanya, yaitu **Raja Adi**, atau bertitel lengkap Rat Sran Adi Woran Aituarauw. **Petuanan Moon Sran**, begitu nama kerajaan ini. Tidak jelas apakah masyarakat Petuanan Moon Sran ini berasal dari tanah Melayu, atau berkarakter Melanesia, atau malah datang dari dataran Siam. Catatan tidak berkisah sejauh itu.

Tiga abad kemudian, sekitar tahun 1570, sebuah petuanan lain berdiri di dataran Kaimana, bernama **Petuanan Namatota**. Dipimpin oleh Raja Ulan Swarga, kerajaan ini didirikan nyaris bertepatan dengan berawalnya masa penjajahan Belanda di Indonesia. Tak ayal, Belanda turut mempengaruhi terbangunnya sistem pemerintahan di masa itu.

Seiring meningkatnya ancaman direbutnya kekuasaan oleh kerajaankerajaan lain yang mulai datang







kain itu akan dijaga oleh paman dan bibi sang pengantin wanita, dan hanya dibuka saat mempelai pria beserta rombongannya menghaturkan mas kawin berupa sejumlah uang bagi para penjaga tersebut. Setelah itu, upacara adat ini dilanjutkan dengan hadrat dan sawat, yaitu penyambutan tamu dan prosesi untuk mengantarkan sang pengantin laki-laki ke rumah belahan hatinya.

Terlepas dari budaya tinggi warisan nenek moyang dari kedua petuanan ini, ahli antropologi dan arkeologi tetap memprediksi bahwa Kaimana telah dihuni jauh sebelum kerajaan-kerajaan bertahta di sini. Hal ini terbukti dari ditemukannya lukisan prahistoris di tebing-tebing dan gua-gua batu yang banyak terdapat di seluruh Kaimana. Goresangoresan purbakala ini menandakan

kultur belum berkembang jauh dan manusia masih dalam bentuk yang paling sederhana. Komunikasi tidak berbentuk bahasa, melainkan melalui simbol-simbol yang jelas tergerus pada sudut-sudut batu kawasan ini.

Kini, Kaimana tak ubahnya kabupaten lain di Nusantara. Meski laut membentang megah di "halamannya", sebagian besar warga justru berpencaharian di darat. Ber-



tani, berladang dan berburu. Hanya sedikit yang berprofesi sebagai nelayan. Sedikit demi sedikit, mereka belajar untuk sadari, bahwa alam yang dianugerahkan-Nya, serta budaya warisan leluhur, adalah harta yang harus senantiasa dijaga. Cantik darat dan samudera, Kaimana mulai mengundang wisatawan. Sedikit demi sedikit, mereka pun belajar berbagi keindahan ini dengan membuka diri bagi dunia pariwisata.

Entah kapan fakta akan terungkap dan catatan sejarah kembali dilengkapi, namun yang jelas, misteri yang membalut Kaimana dan Teluk Triton-nya turut menjadi daya tarik yang luar biasa. Duduk melamun di pantai sepi, hanya energi alam yang berbinar lingkupi hati dan jiwa. Dan kala senja merayap menuju kelam malam, diri akhirnya mengerti. Tak perlu jadi musisi untuk terinspirasi. Lembayung senja di Kaimana adalah yang terindah di dunia!





MEGA-DIVERSITY COUNTRY

Papua Barat makin tersohor di dunia akan keanekaragaman hayati lautnya. Bahkan, propinsi ini belakangan disebut-sebut sebagai "mega-diversity country", yaitu kawasan dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Terletak di jantung segitiga terumbu karang dunia (coral triangle), bentang bahari kepala burung Papua ini menjadi salah satu pemicu dideklarasikannya sebuah inisiatif, yakni the Coral Triangle Initiative (CTI), oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, di Australia pada akhir 2007 lalu.

Deklarasi CTI telah membawa dampak positif di Kaimana. Didukung Pemerintah Kabupaten setempat, masyarakat Kaimana baru-baru ini pun mencanangkan **Kawasan Konservasi Laut Daerah** (KKLD) di beberapa tempat yang krusial bagi pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan bagi sumber daya alam bahari di Kaimana.

LSM internasional, **Conservation International** (CI), yang telah berkiprah di Kaimana selama beberapa tahun terakhir, juga turut memberikan dukungan penuh dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat ini, serta upaya-upaya konservasi lainnya, termasuk pemantauan dan penelitian yang berbasis di **Temintoi Research Station**, yaitu stasiun penelitiannya di Teluk Triton.

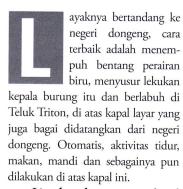
Perlahan namun pasti, Teluk Triton mulai pula dikembangkan untuk ekowisata, sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan daerah secara bertanggung-jawab dan ramah lingkungan.



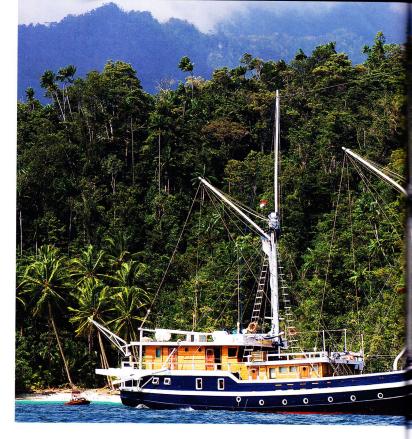
Intip Kaimana

REHAT

Triton Bay. Namanya saja bernapas misteri atau minimal bernuansa dongeng. Maklum, triton adalah nama dewa laut Yunani. Dan kawasan bahari Kaimana, memang layak dijaga oleh seorang dewa. Cantik memukau, seperti dalam dongeng.



Liveaboard, yang secara literal berarti *live aboard a ship* atau tinggal di atas kapal, memang masih merupakan alternatif yang terpopuler untuk berkunjung ke Kaimana dan Teluk



DI NEGERI DONGENG

Triton-nya. Meski cenderung mahal, para penyedia jasa *liveaboard* yang kini mulai "melirik" potensi Teluk Triton ini juga memanjakan tamu-tamunya bak ratu dan raja. Menabung untuk sebuah liburan mewah sekali seumur hidup, di salah satu kawasan

bahari terindah di dunia, bisa jadi merupakan investasi terbaik dalam hidup ini. Sebuah perjalanan yang dijamin memberi nutrisi bagi jiwa dan hati. Tak akan terlupakan sepanjang hayat dikandung badan.

SI KUDA LAUT YANG MEGAH

Layar-layar putih terbentang ditiup angin, membawa badan kapal yang berwarna biru sepanjang 33 meter dan lebar 8,5 meter ini megah meluncur melintasi samudera. **MSY Seahorse** merupakan salah satu penyedia jasa *liveaboard* yang menawarkan rute Raja Ampat – Triton Bay, dalam perjalanan 11 hari yang sudah termasuk paket menyelam di kawasan terumbu karang yang masih asli dan asri ini.





Kapal kayu klasik yang mampu mengakomodasikan 16 orang tamu ini tak ubahnya hotel bintang lima di atas air, dengan lima kabin standar, dua kabin deluxe, dan satu kabin *master*.

Super nyaman dengan pendingin ruangan dan en-suite bathrooms berair panas dan dingin, masingmasing kabin pun dilengkapi televisi dan DVD player. Pendek kata, penataan seluruh ruangan di atas kapal berciri phinisi ini merupakan paduan sempurna antara apiknya tradisi tua Indonesia serta kenyamanan dan keamanan modern. Sebuah kapal yang pantas membawa Anda ke perairan paling terpencil dan paling cantik di Nusantara.

Kaimana dan Raja Ampat kini menjadi salah satu kawasan penyelaman paling terkenal di Asia, berkat kekayaan terumbu karang yang spektuk menyambut wisatawan. Hotel dan penginapan sudah bisa ditemui di sini, meski dalam kondisi yang masih sangat sederhana. Tapi walau sederhana, penginapan-penginapan di Kaimana semuanya bersih dan cukup layak untuk merebahkan tubuh yang lelah setelah seharian beraktivitas di laut.

Kaimana Beach Hotel dan Hotel Bicari adalah dua penginapan yang layak TAMASYA rekomendasikan untuk teman-teman semua. Hanya saja, patut Anda sadari bahwa Kota Kaimana belum menawarkan jasa-jasa penyelaman profesional, maupun penyewaan kapal-kapal wisata. Kalau Anda hanya berniat datang untuk snorkeling dan melihatlihat keindahan lautnya, Anda bisa menyewa longboat penduduk atau speedboat milik dinas-dinas peme-

11 HARI BERSAMA SI KUDA LAUT

Berangkat dari: Sorong, Papua Barat Berakhir di: Kaimana, Papua Barat

Harga: Mulai dari US\$3,000 - US\$5,000 per orang untuk 11 hari perjalanan, termasuk makan, minum (non-alcohol), tabung oksigen dan laundry gratis!

Rutinitas penyelaman: 4 penyelaman per hari (bangun - sarapan ringan - penyelaman 1 - sarapan - penyelaman 2 - makan siang dan istirahat - penyelaman 3 - penganan ringan - night dive - makan malam - istirahat). Rutinitas yang tak pernah menjemukan!

Pengaturan perjalanan: Seahorse juga bisa membantu Anda memesan tiket pesawat ke Sorong dan dari Kaimana untuk pulangnya. Komisi sebesar 10 persen akan ditambahkan pada biaya tiket Anda.

Untuk keterangan lebih lanjut, klik www.indocruises.com.



takuler dan keragaman kehidupan bahari yang menakjubkan. *Diving liveaboard* seperti MSY Seahorse pun makin banyak yang beroperasi di sini, menawarkan kesempatan melongok keajaiban dunia bawah laut di Propinsi Papua Barat. *Yuk*, *ikutan*!

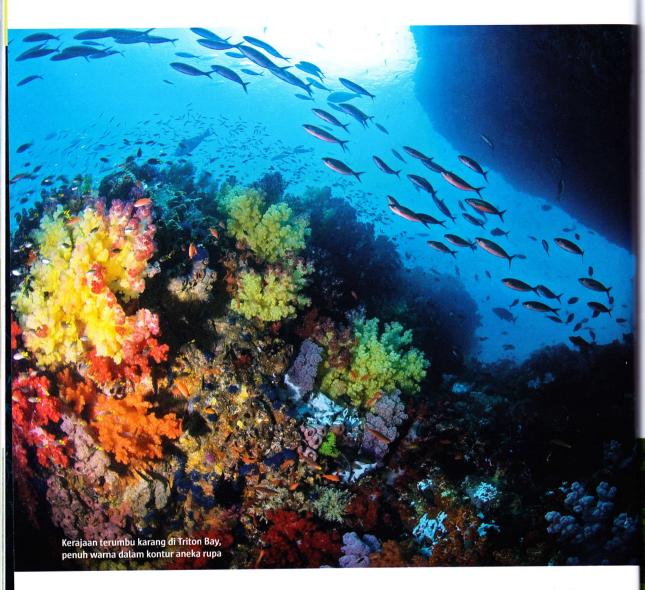
SEDERHANA NAMUN BERSIH

Tentunya, *liveaboard* bukan satusatunya pilihan. Kota mungil Kaimana yang terkenal dengan senjanya mulai berbenah diri un-

rintah, lalu minta diantar berkeliling dan mampir di lokasi-lokasi snorkeling di seputar Kaimana. Jika Anda sekedar ingin berkunjung ke Teluk Triton, biaya longboat atau speedboat hampir sama, yaitu sekitar Rp1,5 juta per hari. Tentunya langkah jadi terbatas, tidak bisa jauh-jauh supaya bisa kembali ke Kaimana menjelang senja, kecuali jika Anda rela menginap di desa-desa penduduk yang tersebar di perairan luas ini. Jangan lupa membawa perlengkapan snorkeling sendiri ya...







agi beringsut sambil menguap. Sinar lembut menyapu perlahan, berbagi kehangatan dengan pulaupulau kecil dari batuan gamping yang acak bertebaran. Dedaunan hutan masih berselimut embun. Pukul 06.00 waktu Indonesia bagian timur. Jiwa meringkuk di bantal dan belum genap menyatu dengan raga. Tapi mata sudah terjaga. Wetsuit setebal tiga milimeter dan buoyancy compensator device (BCD) sudah terpasang di badan. Regulator: checked. Octopus: checked. Fins: checked. Mask dan snorkel tergantung di leher, siap dikenakan. Tangki-tangki oksigen cadangan berbaris rapi seperti prajurit. Cuma sempat menyeruput kopi yang mengebul panas, hari pun sudah dimulai. *Time for the first dive*!



Begitu kira-kira rutinitas setiap pagi di Triton Bay. Kawasan laut Kaimana ini telah menghidupi 471 spesies karang, 959 spesies ikan dan 28 spesies udang mantis lucu. Itu belum termasuk 16 spesies karang baru yang ditemui tim kelautan Conservation International dalam penelitian cepat atau rapid assessment program (RAP), bulan Juli 2006 lalu. Didukung perairan yang bersih, biru kehijauan dalam pantulan mentari, serta teluk-teluk mungil berpasir putih lembut, Kaimana adalah surga. Potensi ekowisata yang patut dinikmati sepanjang masa, khususnya bagi para penyelam.

FLAMING COLORS OF LIFE

Hampir semua *dive sites* di Triton Bay memiliki profil yang kurang lebih sama. Penyelaman biasa dilakukan di area yang relatif dangkal di dasar pulau-pulau kecil. "Kolam-kolam" berpagar teluk terlindung, serta kandungan nutrien yang tinggi seringkali menyebabkan jarak pandang yang tidak terlalu baik, hanya sekitar lima sampai 10 meter, menandakan kayanya perairan ini dengan sumber makanan bagi semua kehidupan di laut. Tapi ada kalanya juga air begitu jernih, mata bisa melakukan "wisata" sendiri.

Namun jarak pandang tidak begitu berpengaruh di kawasan ini. Rangkaian karang-karang lunak aneka bentuk bersinar dalam warna-warna cerah yang tak mungkin diabaikan. Merah berapi-api, ungu terang dan silau oranye ke mana pun pandangan diarahkan. Di beberapa sudut, hamparan karang hitam turut menghiasi dasar laut. Kerajaan laut ini dipenuhi pula dengan ribuan ikan, terutama kawanan *Anthias* berwarna-warni, bergabung dengan beberapa *dam*-

selfish, sajikan koreografi kehidupan bagai tarian kuno yang telah disinkronisasi. Perhatikan pula hamparan pasir terbuka. Seringkali seekor wobbegong besar, si hiu karpet yang terkenal malas, tengah "berjemur" seperti gadis di pantai. Tidak seperti hiu kebanyakan, wajahnya tidak terkesan ganas. Malah, agak-agak seperti karakter di Sesame Street! Lucu!

Di sini, nyawa yang hanya bergantung setia pada seutas selang regulator, mengucap doanya sendiri, tanpa dipandu, memuji keagungan-Nya dan berterima kasih atas anugerah-Nya.

TREASURE HUNT!

Penyelaman kedua biasanya dilakukan setelah sarapan (kopi tadi pagi itu bukan sarapan, melainkan cuma sekedar membantu membuka mata). Kapal kini tertambat di selat. Benak pun mengingat cerita





dari internet, tentang seorang underwater photographer bernama David Doubilet. David bertandang ke Kaimana beberapa waktu silam dan menemukan tempat-tempat penyelaman yang tak pernah tercatat di buku geografi mana pun juga – Mengkawu, Dramai, Faukate, Nusurumi, Selat Iris, dan salah satunya belum punya nama sama sekali. Maka ia pun menamakannya David's Rock. Ini waktunya berburu harta karun atau treasure hunt!

Kenapa berburu harta karun di David's Rock? Apakah lokasi ini tempat tenggelamnya kapal pesiar tempo dulu atau pesawat tempur dari masa penjajahan? Sama sekali bukan. David's Rock sering menjadi ajang "treasure hunt" karena kabarnya, sang fotografer itu kehilangan kamera underwater-nya yang super canggih dan sangat mahal di sini. Kamera anti-air itu diperkirakan masih dalam kondisi yang baik, meski sudah terendam beberapa tahun. Nah, silahkan menyelam di sini dan berusaha menemukan kamera si David ini!

LEGENDARY SUNSET, LEGENDARY DIVE

Kala mentari tergelincir di ufuk barat dan sinarnya melesat ke angkasa



dalam semburat merah menyala, bukan waktunya untuk melamun santai di atas kapal. Rutinitas kembali berulang. Wetsuit dan BCD: checked. Regulator dan octopus: checked. Fins, mask dan snorkel: checked. Tangkitangki oksigen cadangan berbaris seperti prajurit. Senja legendaris di Kaimana ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan... night dive!

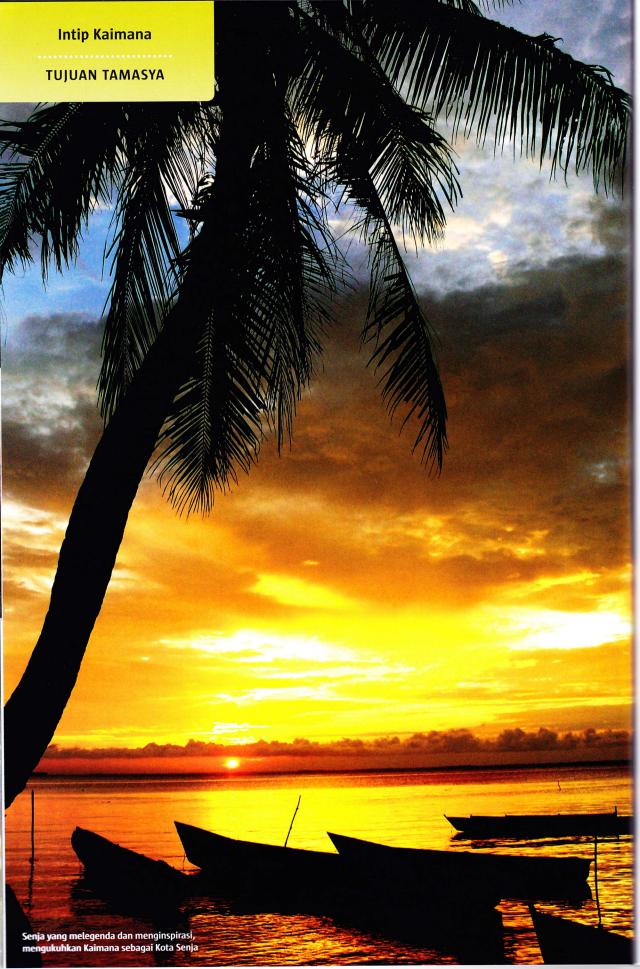
Penyelaman malam di Triton Bay menyajikan parade kehidupan bahari yang sama sekali berbeda. Karang-karang mendadak terlihat lebih bercahaya. Malam memang waktunya mereka mencari makan. Koloni satwa berukuran sangat mini itu bersinar-sinar dalam balutan fosfor. Tiba-tiba, pemandu penyelaman ini jadi seru sendiri, menunjuk-nunjuk ke kumpulan rumput laut, sambil berusaha membuat kode-kode aneh dengan jemarinya. Maklum, di bawah air, mulut cuma bisa sibuk menghirup oksigen dari tabung, tidak bisa dipakai untuk berkomunikasi. Awalnya, para penyelam sama sekali tidak mengerti apa yang ributkannya. Tapi setelah menatap lebih dekat dan lebih teliti, tampaklah seekor kepiting dekorator atau decorator crab bersembunyi di antara sulur-sulur rumput laut.

Kepiting bukan satu-satunya yang beraktivitas malam-malam. Seekor belut atau mooray eel mengintip waspada dari sela karang. Wajahnya mirip makhluk dari jaman purba, atau minimal dari film The Lord of The Rings. Ada juga yang lebih "menghibur". Spanish dancer dengan "rok"-nya yang berwarna terang berputar-putar. Spanish dancer adalah sejenis nudibranch yang sering terlihat dalam penyelaman malam. Mereka memang senang menari bagai mendengar musik berirama Salsa, partying 'til dawn! Ada pula kepiting hermit yang tak bisa diam dan seekor *parrotfish* sebesar manusia. Amazing!



Mengamati dengan pandang menerawang, dalam sunyi yang mengharukan. Di bawah air, satusatunya bunyi adalah detak jantung sendiri. Saat yang tepat untuk introspeksi. Berusaha tersenyum melihat keindahan yang tiada tara ini sulit sekali, karena mulut erat mengatup dan tersumbat *regulator*. Jadi sekali lagi, hanya nyawa yang bergantung pada selang oksigen yang bisa tersenyum, dan kembali mengirim doa.

"Tuhan, maafkan umat manusia jika kami tak lagi hormat. Berburu duit tanpa beradat-adat. Melecehkan harta terbesar yang telah Kau berikan pada kami. Bumi."



PERFECT PARADISE

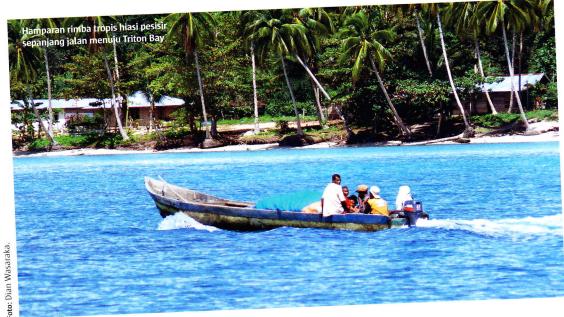
Wisata di Kaimana tak melulu harus berendam bermeter-meter di bawah permukaan air. Di atas air, topografi sajikan ukiran yang tiada bandingnya. Pulau-pulau kecil yang disesaki vegetasi rimba lebat, pantai-pantai pasir putih berbingkai pepohonan palem yang kurus tinggi, kolam-kolam "rahasia" berwarna hijau, dan gua-gua misterius dengan lukisan purba di dinding-dindingnya. *Perfect paradise!*

Melegenda dengan lagu "Senja di Kaimana", kota kecil ini masih jauh dari sentuhan modernisasi. Terisolasi di sudut selatan Papua Barat, sejuta pesonanya abadi dan lestari. Dan senjanya yang menghipnotis, tak perlu diragukan lagi. Setiap sore, langit bermandi merah mentari. Berlimpah warna menghiasi angkasa,

sebelum kelam malam menjelang, seperti mengukir janji akan hari esok yang selalu menanti.

PESONA YANG SEMPURNA

Triton Bay memang andalan pariwisata Kaimana. Tapi menyelam, bukan satu-satunya kegiatan yang bisa dilakukan. Dari Kota Kaimana, teluk ini mudah dicapai.



Perjalanan selama 1,5 jam ini akan melewati perairan **Tanjung Bicari** yang cantik, hingga akhirnya tiba di Selat Namatota. **Pulau Namatota** terlihat jelas dari sini. Perairan yang menjadi bagian dari Laut Arafura ini juga merupakan lintasan ikan paus. Beberapa *bryde whales* sering terlihat berenang santai, kadang membawa anaknya yang masih bayi. Begitu pula kawanan **lumba-lumba**, kerap tampak bermain di perairan ini. Waktu terbaik untuk menemukan mereka adalah pukul 08.00 – 12.00, saat laut sedang *flat* atau tenang.

Triton Bay juga mahsyur dengan gugusan pulaunya yang, saking banyaknya, membentuk kanal-kanal labirin yang kadang membingungkan bagi yang tak tahu jalan. Ajaklah selalu pemandu lokal untuk memasuki kelok-kelok labirin ini. Kebanyakan liveaboard juga menyediakan kayak atau kano untuk berdayung-dayung santai di sini, maupun di seputar hutan bakau yang tersebar di Kaimana. Namun berhati-hatilah, kawasan bakau seringkali dihuni kawanan buaya. Sekali lagi, ajaklah pemandu lokal yang berpengalaman.

Salah satu kunjungan wajib adalah **Pulau Paus** yang berbentuk ong-





gokan gunung kapur berbentuk ikan paus. Lokasi ini dianggap sakral oleh penduduk setempat. Pasalnya, di tempat inilah ditemukan lukisan-lukisan yang menggambarkan matahari, tangan manusia, dan juga tengkorak



Foto: Dian Wasaraka.

Steascape Seascape

Penyelam mana pun di dunia ini agaknya berbagi mimpi yang sama, yaitu suatu hari, paling tidak sekali seumur hidup, harus menyelam di *the Bird's Head Seascape* alias Bentang Laut Kepala Burung. Where in the world is it?

erletak di jantung segitiga terumbu karang dunia, kawasan ini sering digambarkan sebagai surga. Teman-teman penyelam sering berkisah, bahwa menyelam di sini akan mengubah hidup selama-lamanya. Jutaan ikan dan ribuan jenis terumbu karang adalah kerajaan "rahasia" yang amat memukau, memberikan hadiah terbaik bagi jiwa.

Bagi yang tidak hobi menyelam, nama yang eksotis dan fantasi para rekan penyelam itu menimbulkan persepsi yang tak kalah eksotis mengenai lokasinya.

"Di Laut Pasifik Selatan!" jawab spontan seorang teman ketika ditanya. "The Bird's Head Seascape? Film baru ya?" teman lain malah balik bertanya. "Wah, itu bagian dari negara Atlantis yang hilang bukan sih?" tebakan lain muncul.

Tebak-tebak buah manggis, rentetan jawaban tak yakin, disertai pertanyaan super lugu, meluncur dari mulut teman-teman non-penyelam. Dan semua melongo ketika diberi

tahu bahwa *the Bird's Head Seascape* berlokasi di negara sendiri.
Di Indonesia. Tepatnya di pulau paling timur, yaitu Papua. *Nah*!

Kawasan bahari seluas nyaris 10 juta hektar ini adalah bagian dari Propinsi Papua Barat dan belum semuanya dieksplorasi. Para peneliti sementara ini baru bisa "merangkum" segenggam informasi dari tiga wilayah dalam bentang laut ini – Raja Ampat, Fakfak dan Kaimana. Tapi itu pun cukup untuk membuat mulut menganga dan hati membulatkan tekad untuk mengunjunginya. Inilah salah satu kawasan tercantik dan terkaya di dunia!

Tak hanya di bawah air, di atas air pun kawasan ini sangat menakjubkan. Masing-masing wilayah memiliki pesona yang berbeda. Khusus di **Kaimana**, teriknya mentari tak mampu lunturkan aura spiritual yang demikian meneduhkan. Spektakuler dengan taburan pulau berhias rimba, Teluk Triton berkesan "kalem" dan damai, apalagi di kala senja. Ya, sunset yang legendaris adalah "kekuatan" Kaimana. *Yuk* menabung dan mengunjunginya!



B.Y.O.B.

Kawasan terpencil seperti Kaimana ini membutuhkan perencanaan matang sebelum mengunjunginya. Anda pun harus B.Y.O.B. atau *Bring Your Own Basic-necessities*, alias membawa beragam keperluan pribadi, karena di sana belum tentu ada yang menjualnya.

Selain perlengkapan renang, selam dan snorkeling, serta baju-baju pantai, bawalah juga obat-obatan pribadi dan produk-produk perawatan tubuh. Perawatan tubuh dan khususnya kaki mesti diperhatikan. Bolak-balik memakai boots dan baju renang yang belum seratus persen kering untuk menyelam, kadang menyebabkan jamur mudah menyerang. Rajin-rajinlah mencuci kaki dengan air bersih dan keringkan dengan baik, terutama di sela-sela jari. Dan, jangan lupa membawa krim dan bedak anti-jamur untuk antisipasi.





manusia. Masyarakat Kaimana tidak ada yang tahu kapan lukisan-lukisan ini dibuat dan sama sekali tidak bisa mengaitkannya dengan keberadaan mereka. Sebuah misteri yang entah kapan akan terkuak.

Selain itu, kunjungi pula **Pulau Kelelawar** menjelang senja dan saksikan ribuan kelelawar terbangun dari tidurnya dan terbang memenuhi langit untuk mencari makan. Sedangkan **Pulau Pelikan** adalah persinggahan bagi kawanan burung-burung pelikan yang kerap berjemur di situ tanpa diganggu. Abadikan mereka dari jauh saja ya...

Beberapa *liveaboard* kerap pula menyajikan hidangan santap malam di pulau atau pantai terpencil, seperti di **Pantai Ermun**. Sambil menunggu hidangan, nikmati senja sempurna di Kaimana. *Have a lovely barbeque on the beach, folks*!



Keseharian sederhana masyarakat Kaimana juga menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa kampung tersebar di kawasan ini, baik di dataran utama Papua maupun di pulaupulaunya. Namun satu kampung tegak memukau melebihi yang lainnya. Kampung kecil ini berdiri di kaki sebuah gunung yang lagi-lagi menuai misteri. **Gunung Garuda** menjulang tinggi di tepi pantai. Puncaknya selalu dipeluk awan dan kabut. Sebuah legenda lahirlah.

Konon, dulu di gunung ini hidup seekor burung garuda rak-



sasa. Burung ini sangat jahat dan sering memangsa penduduk. Bah-kan, saking besar dan perkasanya, burung garuda ini mampu mengangkat satu perahu yang penuh penumpang dan memangsa semuanya. Akhirnya, penduduk pun muak. Mereka melapor ke tentara Inggris yang dulu bermukim di sekitar kampung dan meminta mereka menembak burung ini.

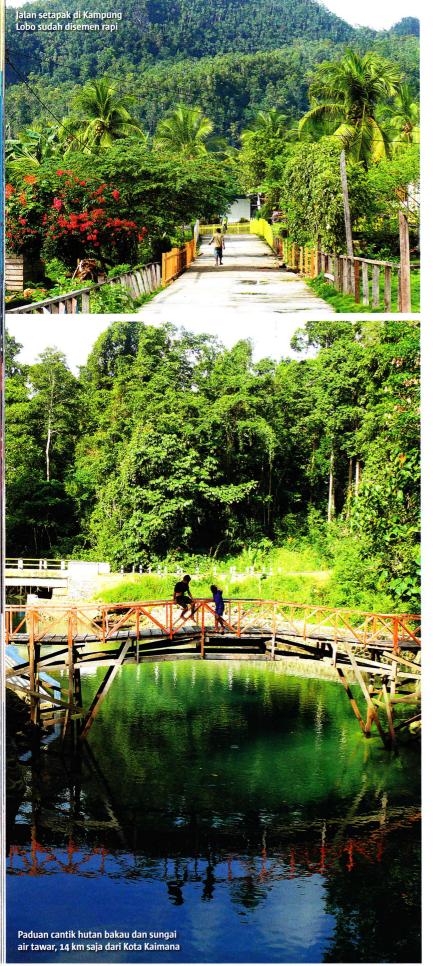
Maka para tentara mengatur strategi. Seekor anjing diikatkan di kaki gunung untuk memancing. Mendengar lolongan anjing ini, sang garuda pun menukik siap menyambar. Pada saat itulah, dia ditembak. Terluka parah, garuda itu terbang ke puncak gunung dan mati di sana. Selang berapa lama, kerangkanya ditemukan di puncak gunung itu. Karena itulah gunung ini dinamakan Gunung Garuda. Tapi sebenarnya, angkatan muda belum pernah melihat sendiri keberadaan kerangka ini. Hanya segelintir tetua yang mengaku pernah melihatnya. Namanya juga legenda. Benar atau tidaknya, hanya Tuhan yang tahu.

Terlepas dari benar atau tidaknya legenda itu, tepat di kaki gunung ini, masyarakat **Kampung Lobo** hidup dalam sahaja. Berbeda dengan kampung-kampung di kawasan pesisir pada umumnya, yang cenderung agak kotor, Kampung Lobo justru sebaliknya. Bersih dan rapi, jalanjalan setapak di kampung ini bahkan sudah disemen, menyediakan jalurjalur apik yang bebas becek.

Meski beberapa perahu terlihat "diparkir" di tepi pantai, sebagian besar masyarakat Kampung Lobo mencari nafkah dengan berladang. Mereka pun sudah sadar pariwisata, sadar bahwa kapal-kapal pesiar yang datang ke perairan mereka itu perlu berbelanja. Maka di ujung kampung, mereka mendirikan sebuah dermaga panjang, lalu menata kios-kios tempat berjualan.







Di sini, Anda bisa membeli aneka sayur mayur segar hasil ladang mereka. *Nah*, tak ada salahnya mampir dan berbagi rejeki *kan*?

14 KM DARI KAIMANA

Betul, sebagian besar wisatawan jarang melangkahkan kaki di Kota Kaimana. Mereka biasanya hanya datang di atas kapal, menyelam di Teluk Triton, dan hanya menjejak di Kaimana untuk mengejar pesawat. Padahal, Kaimana tak cuma pantas untuk wisata bahari, melainkan juga wisata budaya. Jika Anda sudi meluangkan waktu sedikit saja untuk berbincang dengan penduduk, sederet cerita akan meluncur dari mulut mereka, termasuk legenda tenggelamnya kapal niaga Cina dan kapal perang Inggris di wilayah ini. Budaya lokal berbaur sempurna dengan budaya dari Cina, Inggris dan Belanda.

Kaimana juga menawarkan wisata hutan yang jarang diketahui wisatawan. Bernama sederhana, **Kilo 14**, hutan cantik ini memang berada 14 kilometer dari pusat kota. Aksesnya pun mudah, melalui jalan raya yang sudah diaspal. Fasilitas parkir juga sudah tersedia dan dapat menampung sekitar 20 mobil.

Kilo 14 adalah perpaduan hutan bakau yang cantik dengan sungai air tawar dan hutan alam. Tempat wisata ini memang sedang giat-giatnya ditata oleh Pemerintah Kaimana. Kini, Kilo 14 menawarkan aktivitas menyusuri *mangrove* dan hutan alam, melalui jembatan dan jalan-jalan setapak yang sudah disediakan. Beberapa pondokan untuk beristirahat dan bersantai, serta kamar mandi juga telah siap untuk digunakan.

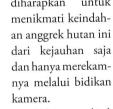
Hutan alam ini merupakan habitat bagi beragam jenis burung, serta tempat "mampir" bagi burung-burung daerah dingin yang sedang bermigrasi. Burung Rangkong sering tampak bertengger di ketinggian dahan. Begitu pula elang dan



bermacam-macam burung lainnya. Bagi pencinta anggrek, Kilo 14 pun dipenuhi berbagai tipe anggrek hutan yang tumbuh liar begitu saja, menghiasi hutan dengan bunga-bunganya. Tentunya, Anda

diharapkan untuk kamera.

bird-Selain ngagumi hutan, melepas gerah dari terik mentari Kaimana, sembari snorkeling bersama ikan-ikan air tawar yang menggemaskan. Tapi jika Anda ingin snorkeling di sini, sebaiknya jangan lupa membawa peralatan sendiri, karena tempat ini belum menyediakan jasa penyewaan alat snorkeling.



watching dan meanggrek kegiatan favorit di Kilo 14 adalah... snorkeling! Sungai yang mengalir melintasi kawasan ini memiliki air yang bening dan dingin. Dipengaruhi oleh pasang-surut air laut, sungai ini tepat untuk berenang

KALAU BUKAN KITONG SIAPA LAGI?

Kaimana yang cantik. Pantas jika namamu diabadikan dalam tembang. Kepada dunia, kisahmu lantunkan senja di surga yang sempurna. Bersujud, bersimpuh dan mendesah dalam harap, agar diri ini bisa segera kembali lagi. Semoga kau tetap terjaga lestari hingga generasi mendatang nanti.

Bagaimana dengan teman-teman TAMASYA? Kapan menyusul ke Kaimana? Kalau bukan kitong siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi?



SERBA-SERBI

Wisata ke Kaimana tidak sulit lagi, asalkan Anda tahu ke mana mencari informasi. Cara yang termudah adalah mencari daftar operator liveaboard yang menawarkan rute ke Kaimana, di internet. Para operator ini semua siap membantu Anda.



SEKEDARINFORMASI

PILIHAN RUTE PENERBANGAN:

- Jakarta Makassar Sorong– Kaimana pp
- Jakarta Makassar Ambon
- Kaimana pp
- Jakarta Makassar Sorong– Fakfak Kaimana pp

MASKAPAI PENERBANGAN:

- 1. WINGS AIR www.lionair.co.id
- 2. MERPATI NUSANTARA AIRLINES www.merpati.co.id
- 3. EKSPRES AIR
 Ekspres Air belum
 memiliki website.
 Hubungi agen-agen
 perjalanan di kota Anda
 untuk info lebih lanjut.

BIAYA:

Tiket pesawat Jakarta – Kaimana berkisar antara Rp2,7 juta sampai Rp4,5 juta sekali jalan. unjungan ke Kaimana biasanya berawal dari Sorong, yang menyediakan penerbangan ke dan dari Jakarta, via Makassar. Kemudian, perjalanan Anda akan dilanjutkan ke Kaimana dengan pesawat yang berukuran lebih kecil. Jika Anda naik *liveaboard*, operator Anda bisa mengatur tiket pesawat Anda. Anda akan

diterbangkan ke Sorong, lalu berlayar mengarungi Raja Ampat, Fakfak dan berakhir di Kaimana. Dan Anda akan terbang kembali ke kota asal dari Kaimana.

Namun jika Anda ingin memesan tiket sendiri (dan menghindari biaya komisi 10 persen yang biasanya dibebankan oleh para operator), mudah-mudahan beberapa informasi ini bisa membantu.

OLEH-OLEH DARI KAIMANA

Selain bakso ikan tenggiri yang telah diceritakan di bagian "Intip Santap" pada rubrik ini, oleh-oleh "wajib" lainnya dari Kaimana adalah **salak pondoh**. Salak ini berukuran *super king size* alias besar sekali! Berbeda dari salak produksi Jogja, salak Kaimana rasanya manis, dengan sedikit "sentuhan" asam-sepat yang khas. Inilah produk pertanian andalan Kaimana.



Pada musimnya, salak pondoh biasa dijual di emperan toko di kawasan Pecinan Jalan Trikora, atau di Pasar Kaimana. Tapi, para penjualnya kadang sulit "terdeteksi". Cara paling mudah adalah memesannya melalui operator Anda. Salak pun tiba di tangan, sudah dikemas rapi dan tinggal dijinjing saja.

